

**PENGARUH KEGIATAN SEKTOR EKONOMI TERHADAP KINERJA LALU LINTAS
DI RUAS JALAN KELURAHAN VIM DISTRIK ABEPURA
(Studi Kasus: Ruas Jalan Perkutut, Mako Brimob – Kantor Pos Kotaraja)**

***THE INFLUENCE OF ECONOMIC SECTOR ACTIVITIES ON TRAFFIC
PERFORMANCE IN THE VIM KELURAHAN ROAD, ABEPURA DISTRICT
(Case Study: Perkutut Road Section, Mobile Brigade Headquarters – Kotaraja Post Office)***

Muhammad Bayu Kholil Abdusalam^{1*}, Monita Yessy Beatrick², Sudiro³

^{1,2,3}Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Cenderawasih

*Email@korespondensi : Kholilsalam05@gmail.com

Article History:

Received: 15 Maret 2022

Revised: 20 April 2022

Accepted: 25 Juni 2022

Keywords: *Street, Micro-Economic Activities, Traffic Performance*

Abstract: *Economic activity becomes a benchmark in the assessment of the community to achieve prosperity, and becomes a supporter and driver of growth in the surrounding area. Vim Village, Abepura District is one of the service activity centers that has a land use that is so complex and strategically located that it triggers various forms of economic activity, becoming an attraction for people to travel for transportation, especially along Jalan Perkutut. This study examines the relationship of micro-economic activities with traffic performance obtained from side barriers, vehicle volume and road capacity. The research methods used to achieve the objectives are quantitative methods and qualitative methods. The quantitative method uses the analysis of the Indonesian Road Capacity Manual (MKJI, 1997) to obtain vehicle volume, road capacity and traffic performance. The qualitative method uses descriptive analysis that discusses the comparison of the distribution of micro-economic activities that affect side barriers, the comparison of two traffic performance results and spatial planning plans along the Perkutut road.*

The results showed that the increase in the number of micro-economic activities at night along Jalan Perkutut had an effect on increasing the number of side barriers and the volume of vehicles. In addition, the imbalance in the volume of vehicles and road capacity shows that Perkutut Road traffic performance is experiencing congestion as indicated by the Service Level Index (ITP) with a value of F. Under these conditions, spatial planning for the road

network, pedestrian pedestrian arrangement and land use arrangement is needed, especially on microeconomic activities.

Abstrak

Kegiatan ekonomi menjadi tolak ukur dalam penilaian masyarakat untuk mencapai kesejahteraan, dan menjadi pendukung dan penggerak pertumbuhan di daerah sekitarnya. Kelurahan Vim, Distrik Abepura menjadi salah satu pusat kegiatan pelayanan yang memiliki penggunaan lahan begitu kompleks dan letak yang strategis sehingga memicu berbagai bentuk usaha kegiatan ekonomi, menjadi tarikan pergerakan bagi masyarakat untuk melakukan perjalanan transportasi terutama di sepanjang Jalan Perkutut. Penelitian ini mengkaji hubungan kegiatan ekonomi mikro dengan kinerja lalu lintas yang diperoleh dari hambatan samping, volume kendaraan dan kapasitas jalan. Metode penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif. Metode kuantitatif menggunakan analisis Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI, 1997) untuk mendapatkan volume kendaraan, kapasitas jalan dan kinerja lalu lintas. Metode kualitatif menggunakan analisis deskriptif yang membahas perbandingan sebaran kegiatan ekonomi mikro yang berpengaruh terhadap hambatan samping, perbandingan dua hasil kinerja lalu lintas serta rencana penataan ruang di sepanjang ruas jalan perkutut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan jumlah kegiatan ekonomi mikro ketika malam hari di sepanjang ruas Jalan Perkutut berpengaruh pada meningkatnya jumlah hambatan samping dan volume kendaraan. Selain itu, tidak seimbangnya volume kendaraan dan kapasitas jalan menunjukkan kinerja lalu lintas Jalan Perkutut mengalami kemacetan yang ditunjukkan dengan Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) bernilai F. Dengan kondisi tersebut, diperlukan penataan ruang terhadap jaringan jalan, penataan pedestrian pejalan kaki dan penataan penggunaan lahan terutama pada kegiatan ekonomi mikro.

Kata Kunci: Jalan, Kegiatan Ekonomi Mikro, Kinerja Lalu Lintas

PENDAHULUAN

Segel dan Bruzy (1998) mengungkapkan keadaan ekonomi, kondisi kesehatan, kebahagiaan serta kualitas hidup dapat menjadi tolak ukur dalam penilaian masyarakat sejahtera. Dengan adanya masyarakat yang tinggal di perkotaan dengan berbagai kondisi seperti padatnya jumlah penduduk, ketersediaan fasilitas umum dan berbagai kegiatan di dalamnya menurut Adisasmita (2006) membuat masyarakat menjadikan ekonomi sebagai penggerak dan pendorong pertumbuhan daerah-daerah di sekitarnya. Seperti halnya Distrik Abepura, Kota Jayapura yang menjadi berbagai pusat kegiatan perekonomian berlangsung sepanjang tahun.

Di sisi lain, kegiatan ekonomi memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan transportasi dan saling mempengaruhi satu sama lain. Tamin (1997) mengungkapkan kegiatan ekonomi memiliki keterkaitan dengan transportasi, hal ini disebabkan adanya pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi pergerakan dan meningkatnya kebutuhan alat penggerak melebihi kapasitas

<https://ftuncen.com/index.php/JWIKAL>

jaringan transportasi yang tersedia.

Boedingsih (2011) menyatakan permasalahan pada lalu lintas diakibatkan beberapa faktor diantaranya pengguna jalan yang tidak tertib, pengguna transportasi yang melawan arus, kurangnya pengawasan dari petugas lalu lintas, adanya kendaraan yang parkir di badan jalan, kondisi fisik jalan tidak adanya jembatan penyeberangan dan tidak adanya pembatasan jenis kendaraan.

Apabila tidak dikaji lebih dalam dan tidak adanya analisis lebih lanjut mengenai permasalahan transportasi berupa penurunan kinerja lalu lintas dapat berakibat fatal kedepannya. Penurunan kinerja lalu lintas dapat memicu kemacetan yang panjang, bertambahnya polusi udara dan kebisingan serta berpotensi menimbulkan kecelakaan bagi pengguna moda transportasi maupun pengguna jalan lainnya. Keadaan seperti adanya pedagang kaki lima, parkir yang memakan badan jalan dan pengguna transportasi yang tidak mentaati aturan bisa menjadi faktor penyebab dan permasalahan lalu lintas.

Jalan Perkutut yang terletak di Kelurahan Vim, Distrik Abepura, Kota Jayapura khususnya pada ruas Jalan di sebelah Mako Brimob hingga Kantor Pos Kotaraja merupakan salah satu kawasan memegang peranan penting sebagai salah satu pusat perekonomian di Kota Jayapura dengan adanya Pasar Tradisional Cigombong. Memiliki lokasi yang strategis dapat terlihat jelas Jalan Perkutut dengan berbagai aktivitas di dalamnya, menjadikan ruas jalan utama tumbuh dengan berbagai sektor terutama pada sektor ekonomi. Didukung dengan kondisi permukaan tanah yang datar, terletak di pusat Distrik Abepura, serta menjadi penghubung jalan utama Abepura – Jayapura dan jalan alternatif memicu berbagai bentuk usaha perdagangan dan jasa sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat dalam melakukan perjalanan.



Gambar 1 Lokasi Penelitian

Sumber: Peneliti, 2022

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berfokus pada koridor Jalan Perkutut, Kelurahan Vim, Distrik Abepura dengan batasan berupa Mako Brimob hingga Kantor Pos Kotaraja.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Survei Primer berupa observasi, Pengamatan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari pengamatan terhadap volume kendaraan, hambatan samping dan sebaran titik kegiatan ekonomi.
- b. Survei Sekunder berupa survei dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Proses analisis yang dilakukan akan saling berkaitan satu dan lainnya.

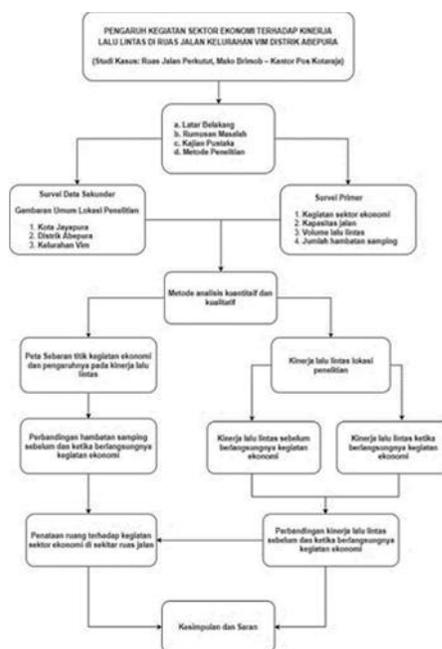
- a. Analisis Deskriptif, Dari analisis ini hasil yang ingin didapat ialah sebagai berikut:
 - 1) Penjelasan mengenai sebaran kegiatan ekonomi yang menimbulkan hambatan samping dalam bentuk visual peta.
 - 2) Penataan ruang yang direkomendasikan di sekitar ruas Jalan Perkutut.
- b. Analisis Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997, Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada MKJI 1997 yang terdiri dari analisis kapasitas jalan, analisis volume kendaraan dan analisis kinerja lalu lintas.
- c. Analisis perbandingan kinerja lalu lintas, Analisis perbandingan dari penelitian ini ialah perbandingan terhadap dua data kinerja lalu lintas sebelum berlangsungnya kegiatan ekonomi pada ruas Jalan Perkutut dan kinerja lalu lintas ketika berlangsungnya kegiatan ekonomi pada ruas Jalan Perkutut.

Hasil Penelitian

Hasil yang ingin didapat dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai ialah sebagai berikut:

- a. Identifikasi sebaran kegiatan ekonomi mikro yang berada di sepanjang ruas Jalan Perkutut, Kelurahan Vim yang berpengaruh pada kinerja ruas jalan.
- b. Kinerja lalu lintas pada Jalan Perkutut, Kelurahan Vim dengan menggunakan analisis Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 yang diperoleh melalui hasil analisis kapasitas jalan dan perhitungan volume kendaraan yang melintas.

- c. Perbandingan kinerja lalu lintas sebelum berlangsungnya kegiatan ekonomi dan setelah berlangsungnya kegiatan ekonomi pada Jalan Perkutut, Kelurahan Vim yang diperoleh dari hasil analisis kinerja lalu lintas.
- d. Memberikan rekomendasi mengenai penataan ruang sepanjang ruas Jalan Perkutut, Kelurahan Vim terutama pada sektor ekonomi mikro yang berpengaruh pada kinerja lalu lintas.



Gambar 2 Lokasi Penelitian

Sumber: Peneliti, 2022

HASIL

Kegiatan Ekonomi Mikro dan Hambatan Samping

Kegiatan Ekonomi di Ruas Jalan Perkutut

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada lokasi penelitian, kondisi karakteristik kegiatan ekonomi atau perdagangan dan jasa berskala mikro sepanjang Jalan Perkutut memberikan dampak terhadap kinerja lalu lintas, sebab kegiatan ekonomi menjadi tarikan pergerakan bagi masyarakat yang tinggal baik di Kelurahan Vim maupun di wilayah administrasi lainnya. Terjadi perubahan jumlah kegiatan ekonomi mikro antara waktu pagi hingga siang hari dengan jumlah di malam hari. Berikut ini merupakan daftar kegiatan ekonomi mikro berskala livelihood activities yang dapat ditemukan pada pagi hingga siang hari.

Tabel 1 Sebaran Ekonomi Pagi-Sore

Sebaran Ekonomi Mikro Jalan Perkutut, Pagi – Sore	
Jenis Tempat Usaha	Jumlah
Tempat usaha pada bangunan semi permanen	48
Tempat usaha pada bangunan non permanen	1
Pedagang Kaki Lima	24
Fasilitas ekonomi pada bangunan semi permanen	5
Total	78

Sumber: Survei Peneliti

Pada sore menjelang malam hari, kegiatan ekonomi pada ruas Jalan Perkutut dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

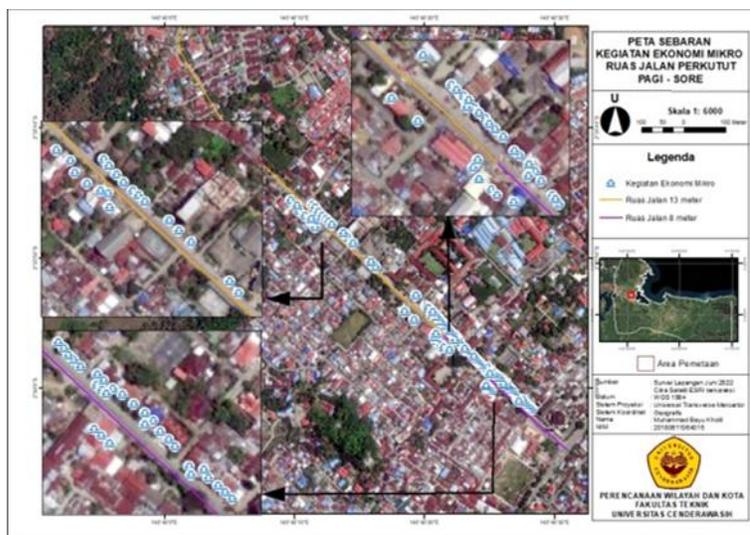
Tabel 2 Sebaran Ekonomi Sore-Malam

Sebaran Ekonomi Mikro Jalan Perkutut, Sore-Malam	
Tempat usaha pada bangunan semi permanen	48
Tempat usaha pada bangunan non permanen	1
Pedagang Kaki Lima	71
Fasilitas ekonomi pada bangunan semi permanen	5
Penjual Masyarakat Lokal	2
Total	127

Sumber: Survei Peneliti

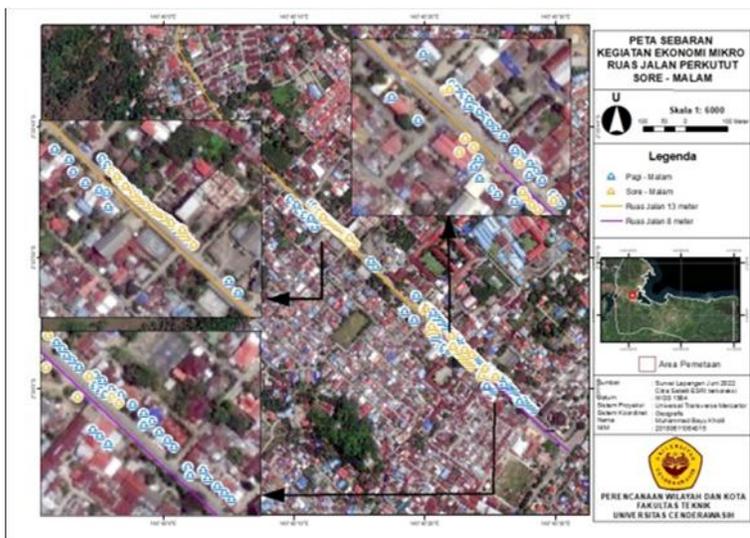
Hambatan Samping

Berdasarkan analisis data yang telah terjadi perbedaan yang cukup besar hambatan samping yang terjadi antara waktu pagi – siang dengan waktu malam hari. Sehingga dapat menjadi pembuktian bahwa kegiatan ekonomi mikro menghasilkan penambahan terhadap jumlah hambatan samping dan kegiatan ekonomi dapat dijadikan sebagai data kuat untuk menjadi titik hambatan samping di sepanjang ruas Jalan Perkutut, Kelurahan Vim.



Gambar 3 Lokasi Penelitian

Sumber: Survei Peneliti, 2022



Gambar 4 Lokasi Penelitian

Sumber: Survei Peneliti, 2022

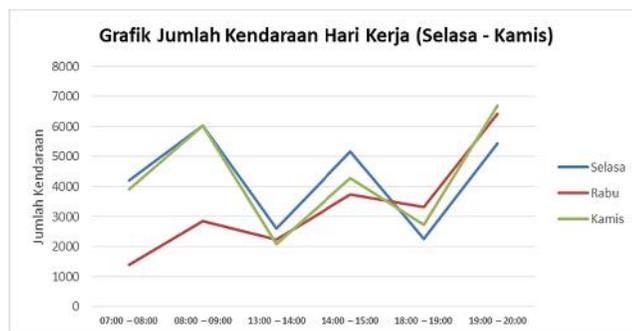
Analisis Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997

Volume Kendaraan Jalan Perkutut

Melalui hasil observasi di Jalan Perkutut telah didapatkan data jumlah kendaraan yang kemudian dikonversikan untuk memperoleh dalam satuan masa penumpang per jam (smp/jam).

- a. Volume kendaraan rata-rata pada hari kerja (Selasa – Kamis)

Pengambilan data rata-rata volume kendaraan pada tiga hari kerja diperoleh dari hasil keseluruhan data pada hari Selasa hingga hari Kamis.

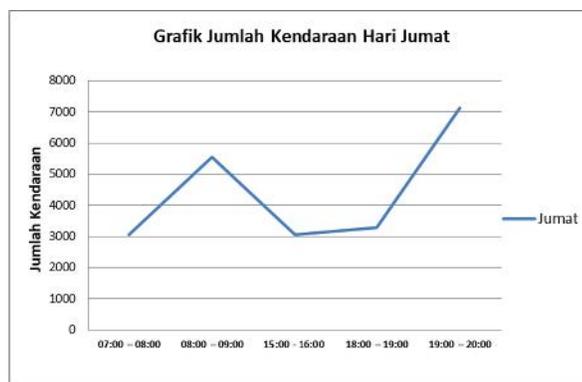


Gambar 5 Lokasi Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2022

- b. Volume kendaraan pada hari jumat

Volume kendaraan di hari jumat dengan interval waktu dua jam untuk pagi dan malam hari, serta satu jam untuk siang hari.

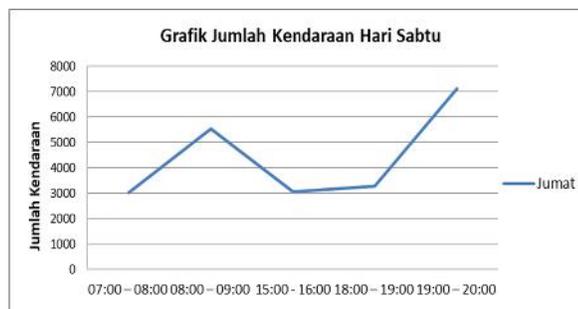


Gambar 6 Lokasi Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2022

- c. Volume kendaraan pada akhir pekan (sabtu)

Volume kendaraan di akhir pekan tepatnya di hari sabtu dengan interval waktu dua jam.



Gambar 7 Lokasi Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Kapasitas Jalan Perkutut

Perolehan data kapasitas pada Jalan Perkutut dengan melihat geometrik jalan yang mengacu pada perhitungan kapasitas jalan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997.

- a. Ruas Jalan Mako Brimob – Pasar Cigombong

Tabel 3 Kapasitas Ruas Jalan I Perkutut

C_o	FC_w	FC_{SP}	FC_{sf}	FC_{cs}	C
2900	1,14	1,00	0,82	0,90	2.439,83

Sumber: Hasil Analisis, 2022

- b. Ruas Jalan Pasar Cigombong – Kantor Pos Kotaraja

Tabel 4 Kapasitas Ruas Jalan I Perkutut

C_o	FC_w	FC_{SP}	FC_{sf}	FC_{cs}	C
2900	1,34	1,00	0,82	0,90	2.867,87

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Perbandingan Kinerja Lalu Lintas Jalan Perkutut

Analisis perbandingan atau komparasi pada dua data kinerja lalu lintas. Data yang digunakan ialah data perbandingan kinerja lalu lintas pada ruas jalan I (Mako Brimob – Pasar Cigombong) dengan lebar 8 meter dan ruas jalan II (Pasar Cigombong – Kantor Pos Kotaraja) dengan lebar 13 meter pada Jalan Perkutut yang diperoleh dengan melihat kondisi derajat kejenuhan di saat kegiatan ekonomi mikro belum berlangsung dan ketika kegiatan ekonomi tersebut bertambah dengan adanya para pedagang kaki lima (*Livelihood Activities*).

Perbandingan Kinerja Lalu Lintas Ruas Jalan I

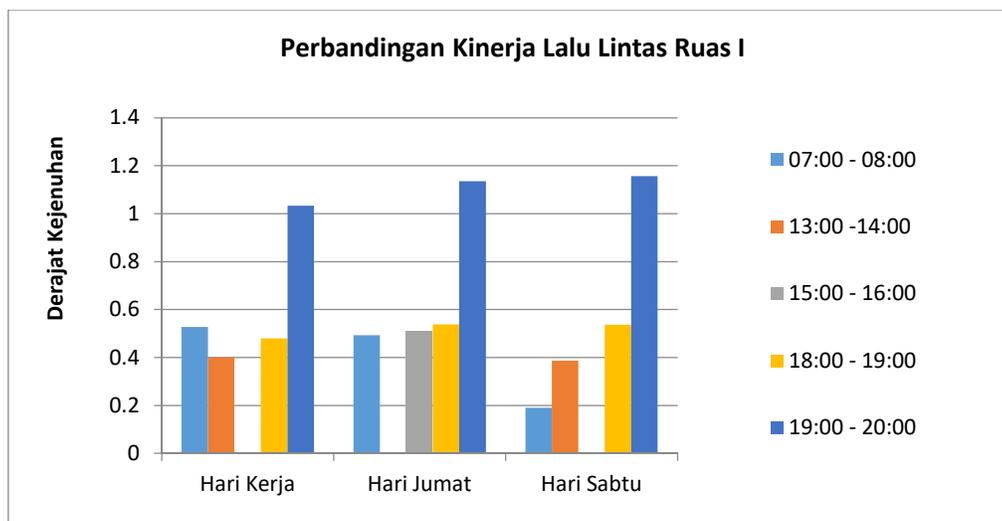
Perbandingan kinerja lalu lintas sebelum berlangsungnya kegiatan ekonomi dan ketika berlangsungnya kegiatan ekonomi pada ruas jalan I Mako Brimob hingga Pasar Cigombong di Jalan Perkutut.

Berdasarkan hasil tabel dan grafik perbandingan kinerja lalu lintas di ruas jalan I, Jalan Perkutut diperoleh hasil bahwa kinerja lalu lintas mengalami penurunan di malam hari dapat mencapai nilai F yang menandakan kondisi lalu lintas mulai mengalami kemacetan. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kegiatan ekonomi berpengaruh besar terhadap penurunan kinerja lalu lintas.

Tabel 4 Perbandingan Kinerja Lalu Lintas Ruas Jalan I

Perbandingan Ruas Jalan I (Mako Brimob – Pasar Cigombong)						
	Sebelum Kegiatan Ekonomi			Berlangsungnya Kegiatan Ekonomi		
Hari	Waktu	DS	ITP	Waktu	DS	ITP
Hari Kerja	07:00 – 08:00	0,527734856	C	18:00 - 19:00	0,479862668	C
	13:00 - 14:00	0,399658993	B	19:00 -20:00	1,033248218	E
Hari Jumat	07:00 – 08:00	0,493231086	C	18:00 - 19:00	0,538623593	C
	15:00 - 16:00	0,511593021	C	19:00 -20:00	1,135345495	F
Hari Sabtu	07:00 – 08:00	0,190750995	A	18:00 - 19:00	0,536615256	C
	13:00 - 14:00	0,386481845	B	19:00 -20:00	1,156576483	F

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 8 Lokasi Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Perbandingan Kinerja Lalu Lintas Ruas Jalan II

Perbandingan kinerja lalu lintas sebelum berlangsungnya kegiatan ekonomi dan ketika berlangsungnya kegiatan ekonomi pada ruas jalan II Mako Brimob hingga Kantor Pos Kotaraja di Jalan Perkutut.

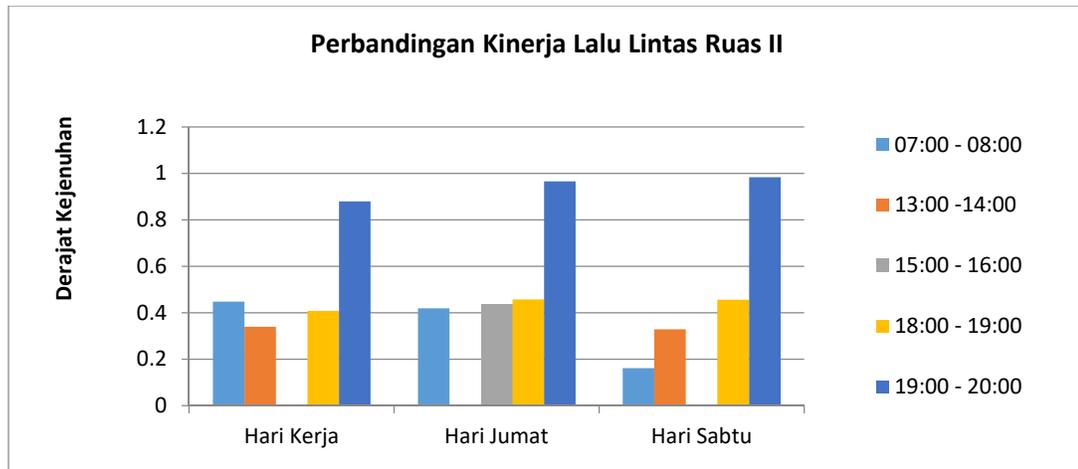
Berdasarkan hasil tabel dan grafik perbandingan kinerja lalu lintas di ruas jalan II, Jalan Perkutut diperoleh hasil bahwa kinerja lalu lintas mengalami penurunan di malam hari dapat

mencapai nilai E yang menandakan kondisi lalu lintas mulai terhambat dengan kendaraan yang semakin pelan. Sehingga dapat dianggap bahwa kegiatan ekonomi berpengaruh besar terhadap penurunan kinerja lalu lintas.

Tabel 5 Perbandingan Kinerja Lalu Lintas Ruas Jalan I

Perbandingan Ruas Jaln II (Pasar Cigombong – Kantor Pos Kotaraja)						
Hari	Sebelum Kegiatan Ekonomi			Berlangsungnya Kegiatan Ekonomi		
	Waktu	DS	ITP	Waktu	DS	ITP
Hari Kerja	07:00 – 08:00	0,448968514	B	18:00 - 19:00	0,408241424	B
	13:00 - 14:00	0,340008438	B	19:00 -20:00	0,879032174	E
Hari Jumat	07:00 – 08:00	0,419614557	B	18:00 - 19:00	0,458232068	C
	15:00 - 16:00	0,435235907	C	19:00 -20:00	0,965891062	E
Hari Sabtu	07:00 – 08:00	0,162280717	A	18:00 - 19:00	0,456523483	C
	13:00 - 14:00	0,328798028	B	19:00 -20:00	0,983953248	E

Sumber: Hasil Analisis, 2022



Gambar 9 Lokasi Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Rekomendasi Penataan Ruang

Jaringan jalan

Dalam penataan pada jaringan Jalan Perkutut, rekomendasi yang diberikan sebagai berikut:

Pengembalian fungsi jalan sesuai pemanfaatan bagian-bagian jalan sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan.

- a. Peningkatan pelayanan pada Jalan Perkutut sebagai jalan kolektor primer sesuai Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jayapura agar dapat menghubungkan berbagai kegiatan berskala lingkungan di Kelurahan Vim yang bebas dari hambatan.
- b. Pembuatan bahu jalan dan jalur sepeda pada ruas jalan.
- c. Memperjelas garis median jalan yang membatasi arah lajur berbeda.
- d. Penambahan rambu lalu lintas yang berfungsi sebagai peringatan, larangan dan petunjuk bagi pengguna jalan
- e. Menyediakan transportasi umum yang baik dengan konsep berkelanjutan guna mengurangi pengguna kendaraan pribadi.

Penggunaan lahan

Dengan intensitas penggunaan lahan yang menyebabkan adanya tarikan pergerakan pada Kelurahan Vim yang tidak diikuti dengan penataan ruang yang baik sehingga menimbulkan berbagai permasalahan terutama pada jaringan transportasi, maka rekomendasi yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

<https://ftuncen.com/index.php/JWIKAL>

1. Kegiatan Ekonomi

Rekomendasi yang dapat diberikan beriklan ialah sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi dan diskusi kepada pedagang dan pelaku kegiatan usaha ekonomi mikro mengenai penataan ruang dan permasalahan lalu lintas yang ditimbulkan.
- b. Menertibkan dan menata pedagang kaki lima di Ruas Jalan I Mako Brimob – Pasar Cigombong.
- c. Melakukan sterilisasi area pedestrian dari pedagang kaki lima guna menghindari adanya kendaraan yang memarkir di badan jalan.
- d. Memindahkan pedagang kaki lima di lahan yang lebih luas, memusatkan di satu agar pedagang kaki lima tidak lagi menyebar sepanjang ruas Jalan Perkutut.
- e. Menyediakan lahan parkir yang terpusat pada lahan kosong atau tidak terpakai guna mengurangi dan menghilangkan parkir di badan jalan.
- f. Memberlakukan biaya parkir, denda dan pembatasan waktu guna mengendalikan aktivitas yang menjadi hambatan lalu lintas.
- g. Memberikan fasilitas pendukung sebagai bentuk peningkatan ekonomi masyarakat kepada pedagang kaki lima dan pelaku usaha ekonomi mikro.

2. Penggunaan Lahan Lain

penggunaan lahan seperti adanya aktivitas pendidikan, permukiman turut memberikan dampak pada tingginya volume kendaraan dan penurunan kinerja lalu lintas. Rekomendasi yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas parkir bagi pengunjung agar tidak memarkir di badan jalan.
- b. Membantu melancarkan sirkulasi bagi pengguna kendaraan yang keluar – masuk pada penggunaan lahan tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil yang telah didapat, Kegiatan ekonomi mikro memiliki hubungan dan berpengaruh pada tingginya hambatan samping yang mempengaruhi nilai kapasitas jalan dan kinerja lalu lintas.
2. Setelah dilakukannya observasi, hasil yang didapat berupa volume kendaraan di hari selasa – kamis volume kendaraan terendah yaitu 975,1 smp/jam dan volume kendaraan tertinggi yaitu 2520,95 smp/jam. Volume kendaraan di hari jumat dengan jumlah terendah 1203,4 smp/jam

dan volume kendaraan tertinggi mencapai 2770,05 smp/jam. Di akhir pekan yaitu hari sabtu, volume kendaraan mencapai jumlah tertinggi 2821,85 smp/jam.

3. Jalan Perkutut, Kelurahan Vim memiliki dua ruas dengan lebar jalan yang berbeda. Pada ruas pertama (I) nilai kapasitas jalan sebesar 2.439,83 smp/jam, pada ruas jalan kedua (II) memiliki nilai kapasitas jalan sebesar 2.867,87 smp/jam.
4. Dengan didapatkannya volume kendaraan dan kapasitas Jalan Perkutut, kinerja diketahui lalu lintas pada ruas pertama (I) Jalan Perkutut dan ruas kedua (II) memiliki nilai derajat kejenuhan yang beragam, dengan derajat kejenuhan (DS) terendah bernilai 0,190750995 dan Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) A hingga derajat kejenuhan (DS) tertinggi yaitu F dengan Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) 1,156576483, kondisi kinerja lalu lintas tersebut bergantung pada volume kendaraan dan kegiatan yang terjadi pada waktu pengambilan data.
5. Berdasarkan hasil perbandingan volume kendaraan dan kapasitas jalan (V/C) dan perbandingannya dengan kegiatan ekonomi mikro di sepanjang Jalan Perkutut, diketahui bahwa kinerja lalu lintas secara langsung dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi mikro. Pada ruas pertama (I) Jalan Perkutut, derajat kejenuhan (DS) pada waktu sebelum berlangsungnya kegiatan ekonomi mencapai nilai terendah 0,190750995 dengan Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) bernilai A sedangkan derajat kejenuhan (DS) pada waktu berlangsungnya kegiatan ekonomi mencapai nilai tertinggi 1,156576483 dengan Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) bernilai F. Pada ruas kedua (II) Jalan Perkutut, derajat kejenuhan (DS) pada waktu sebelum berlangsungnya kegiatan ekonomi mencapai nilai terendah 0,162280717 dengan Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) bernilai A sedangkan derajat kejenuhan (DS) pada waktu berlangsungnya kegiatan ekonomi mencapai nilai tertinggi 0,983953248 dengan Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) bernilai E.
6. Rekomendasi yang dapat diberikan setelah mengetahui kemacetan akibat aktivitas ekonomi mikro berupa penataan ruang terhadap jaringan jalan, penataan area pedestrian atau pejalan kaki dan penataan terhadap kegiatan ekonomi dan penggunaan lahan lainnya di sepanjang ruas Jalan Perkutut.

SARAN

Saran yang dapat diberikan guna pengembangan pada penelitian berikutnya ialah sebagai berikut:

1. Kinerja lalu lintas dalam penelitian ini menggunakan data berupa volume kendaraan dan kapasitas jalan. Dikarenakan keterbatasan surveyor dan waktu yang ada, volume kendaraan yang diperoleh hanya pada jam puncak kegiatan. Kedepannya terdapat penelitian yang sama dengan data yang lebih akurat mengenai volume kendaraan dan kinerja lalu lintas guna mendapatkan hasil yang lebih mendetail mengenai kinerja lalu lintas.
2. Dalam melakukan penilaian terhadap Indeks Tingkat Pelayanan (ITP) dibutuhkan ketelitian untuk melakukan rekapitulasi data kuantitatif berupa volume kendaraan, kapasitas jalan dan

derajat jenuh. Hal ini menjadi dasar peneliti selanjutnya untuk meningkatkan ketelitian dan kesabaran dalam mengolah data guna memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dinar, Muhammad, Muhammad Hasan. 2018. Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi. Makassar: CV. Nur Lina.
- Hanim, Lathifah, MS. Noorman. 2018. UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha. Semarang: Uninssula Press.
- Nasution, M. Nur. 2004. Manajemen Transportasi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Mohammad. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, Zulki Zulkifli. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Deepublish.
- Nur, Nur Khaerat, Parea R. Rangan, Mahyuddin, Hasmar H. M. Tumpu, Gito Sugiyanto, Louise E. Radjawane, Siti N. Ahmad, Erly E. Rosyida. 2021. Sistem Transportasi. Makassar: Yayasan Kita Menulis.
- Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rustiadi, Ernan, Sunsun Saefulhakim, Dyah R. Panuju. 2011. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta: Crestpent Press.
- Sitorus, Santun R. P. 2019. Penataan Ruang. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sitorus, Santun R.P. 2017. Perencanaan Penggunaan Lahan. Bogor: IPB Press Printing.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. Perencanaan dan Permodelan Transportasi. Bandung: Institut Teknologi Bandung

Jurnal

- Timboeleng, James. A, Lintong Elisabeth. 2015. "Pengaruh Hambatan Samping Terhadap Kinerja Pada Ruas Jalan Panjaitan (Kelenteng Ban Hing Kiong) Dengan Menggunakan Metode MKJI 1997." Jurnal Sipil Statik Vol. 3 571-582.

Artikel yang tidak dipublikasikan:

Ningtyas, Atika Septya. 2018. Pengaruh Kegiatan Terhadap Kinerja Jalan di Koridor Jalan Pasar Kembang Surabaya. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota: Institut Teknologi Sepuluh November.

Purba, Eliser D. Putra. 2021. Pengaruh Tata Guna Lahan Pada Kinerja Lalu Lintas Jalan Sam Ratulangi Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi.

Utami, Febby Rahma. 2019. Kajian Dampak Keberadaan Transmart Terhadap Kinerja Ruas Jalan Khatib Sulaiman. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota: Universitas Bung Hatta.

Laporan teknis:

Badan Pusat Statistik Kota Jayapura. 2021. Distrik Abepura Dalam Angka 2021. Kota Jayapura: BPS Kota Jayapura.

Pemerintah Kelurahan Vim. 2016. Profil Kelurahan Vim. Jayapura: Kelurahan Vim.

Pemerintah Kota Jayapura. 2013. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jayapura 2013 -- 2033. Kota Jayapura: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

Dokumen Hukum, Peraturan dan Perundangan:

Departemen Pekerjaan Umum. 1997. Manual Kapasitas Jalan Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Marga.

Departemen Pekerjaan Umum. 1997. Tata Cara Perencanaan Jalan Geometrik Jalan Antar Kota, No. 038/T/BM/1997. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Marga.

Pemerintah Indonesia. 2021. Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2022. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang 38 Tahun 2004 Tentang Jalan. Jakarta.